

## ABSTRACT

ISWAHYUDI. (2007). **A Study of Hank Hooten's Motivation in Killing the Jurors in Grisham's *The Last Juror*** Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University.

This study discusses a novel entitled *The Last Juror*. The objective of writing this thesis is derived from the writer's curiosity to find out the Motivation of Hank Hooten in killing the jurors. In this novel, Hank Hooten is characterized as a man who was suffering from mental disorder, Schizophrenia. The disease, formerly, was actually "sleeping" in his body, but something made it awake.

There are two problems related to the topic of this thesis: (1) How is Hank Hooten's psyche described? (2) What is Hank Hooten's motivation in killing the jurors?

In order to answer the problems, a psychological approach is used because this thesis analyzes one's motivation in doing certain action and how a disease and love can be a strong motivation in doing crime. A library study method is also applied in this study. There are two sources used: primary and secondary sources. *The Last Jurors*, the novel, is the primary source in this study. The secondary sources are obtained from books on literature and psychology.

Based on the analysis, Hank Hooten is suffering from schizophrenia, a mental disorder that made him hallucinating. His main motivation in killing is based on his psychological needs, safety needs, and also belonging and love needs. In order to satisfy his needs, he had to kill the jurors who refused to send the murderer in the gas chamber, to kill the murderer to make his imaginary family live in comfort and safety, and also to threaten people around him so that nobody would harm him or his imaginary family.

His crime was also based on his seek of revenge. He wanted to take revenge to people who had taken his beloved woman. He became obsessed with the revenge because Rhoda Kasselaw was very precious to him. Finally when he had finished and achieved his goals, kill the juror, the murderer, and take revenge, he left the last bullet for himself. He was satisfied with what he had done.

## ABSTRAK

Iswahyudi. (2007). *A Study of Hank Hooten Motivation in Killing the Jurors in Grisham's The Last Juror* Yogyakarta:. Jurusan Sastra Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membicarakan sebuah novel berjudul *The Last Juror*. Tujuan penulisan skripsi ini berawal dari keingintahuan penulis untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong Hank Hooten untuk membunuh para anggota juri. Di dalam novel ini, Hank Hooten di cirikan sebagai seorang yang menderita penyakit mental, yaitu Schizophrenia. Sebenarnya penyakit ini “tidur” di dalam diri Hank Hooten,tetapi sesuatu telah membangunkannya.

Ada dua masalah yang diajukan yang berhubungan dengan topik skripsi ini; (1) Bagaimanakah kondisi kejiwaan Hank Hooten digambarkan?; (2) apakah motivasi Hank Hooten dalam membunuh para anggota jury

Untuk menjawab pertanyaan, pendekatan psikologi digunakan karena skripsi ini menganalisa motivasi seseorang dalam berbuat sesuatu dan juga bagaimanakah sebuah penyakit dan cinta dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat dalam melakukan kejahatan. Metode penelitian perpustakaan digunakan dalam penelitian ini. Ada dua buah sumber yang digunakan yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Novel *The Last Juror* menjadi sumber utama penelitian ini. Sedangkan sumber pendukung didapatkan dari buku-buku sastra dan psikologi

Berdasarkan analisis, Hank Hooten menderita Schizophrenia, sebuah penyakit mental yang membuatnya berhalusinasi. Motivasi utamanya dalam membunuh para juri adalah dikarenakan kebutuhan psikologisnya, kebutuhan keamanan , dan juga kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, dia harus membunuh para juri yg menolak menghukum mati sang pembunuh di kamar gas, membunuh sang pembunuh untuk membuat keluarga bayangannya hidup dalam kenyamanan dan rasa aman, dan juga menakuti orang- orang sekitarnya agar supaya tidak seorangpun menyakitinya atau keluarga bayangannya.

Kejahatannya juga didasarkan pada rasa ingin membala dendam. Dia ingin membala dendam kepada orang-orang yang telah merenggut wanita yang dikasihinya. Dia menjadi terobsesi dengan balas dendam karena Rhoda Kasselaw sangat berharga untuknya. Akhirnya setelah dia selesai dan mencapai tujuannya, membunuh para jury, membunuh sang pembunuh, serta membala dendam, sia menyisakan peluru terakhirnya untuk dirinya sendiri. Dia puas atas apa yang telah dia lakukan.